

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pembangunan dan pertumbuhan ekonomi suatu negara tidak terlepas dari beberapa faktor penting di dalamnya, salah satunya adalah sektor industri. Sektor industri diarahkan pada peningkatan kesejahteraan rakyat memperkuat struktur ekonomi nasional dan mendorong pengembangan wilayah dan juga pemerataan hasil-hasil pembangunan industri rumah tangga sebagai industri kecil di pedesaan dapat di anggap sebagai respon terhadap berbagai respon terhadap berbagai perubahan struktur ekonomi pedesaan pada saat penyempitan lahan terjadi dimana-mana dan kesempatan kerja semakin terbatas. Selain itu industri kecil terbukti mampu bertahan dan terus berkembang di tengah krisis, karena pada umumnya sektor ini masih memanfaatkan sumber daya lokal, baik itu untuk sumber daya manusia, bahan baku, hingga peralatan.

Industri memiliki beberapa keunggulan dibandingkan sektor lain karena nilai kapitalisasi modal yang dikeluarkan sangat besar, kemampuan menyerap tenaga kerja yang besar, dan juga kemampuan menciptakan nilai tambah (*value-added creation*) dari setiap input atau bahan dasar yang diolah. Pada negara-negara berkembang, peranan sektor industri juga menunjukkan kontribusi yang semakin tinggi. Kontribusi yang semakin tinggi dari sektor industri menyebabkan perubahan struktur perekonomian negara yang bersangkutan secara perlahan ke sektor industri.

Pada dasarnya industri yang saat ini sedang berkembang di Indonesia adalah industri batik. Pengertian batik adalah kain bergambar yang pembuatannya secara khusus dengan menuliskan warna pada kain putih, kemudian pengolahannya diproses dengan cara tertentu yang memiliki ciri khas. Produksi batik merupakan salah satu kerajinan unggulan yang dimiliki Indonesia pada perkembangannya batik bukan hanya dikenal di Indonesia namun sudah dikenal hingga mancanegara. Umumnya batik bukan hanya dikenal di kalangan orangtua namun batik sekarang telah dikenal atau dipakai di kalangan generasi muda hingga anak-anak karena pada jaman sekarang batik dapat dimodifikasi sesuai selera dengan berbagai macam model sehingga akan menjadi ketertarikan tersendiri bagi masyarakat.

Industri batik di Indonesia umumnya merupakan Industri Mikro, Kecil, dan Menengah (IMKM) yang menjadi mata pencaharian sebagian masyarakat. Dalam pembangunan ekonomi di Indonesia IMKM selalu digambarkan sebagai sektor yang mempunyai peran yang penting, karena sebagian besar jumlah penduduknya berpendidikan rendah dan hidup dalam kegiatan usaha kecil baik sektor tradisional maupun modern. Menurut UU No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil, dan Menengah dalam Pasal 3 disebutkan bahwa Usaha Mikro Kecil, dan Menengah bertujuan menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan.

Cirebon adalah salah satu daerah penghasil produksi batik terbesar di Jawa Barat, salah satunya adalah batik mega mendung dengan gambar bentuk

sekumpulan awan di langit yang memiliki arti setiap manusia harus mampu meredam amarah atau emosinya dalam kondisi apapun. Batik khas Cirebon ini di produksi sebagian besar menggunakan batik tulis, sehingga proses pembuatannya membutuhkan waktu yang cukup dan butuh ketelitian. Beberapa batik daerah seperti batik Pekalongan sudah menggunakan teknologi printing batik, sehingga memiliki waktu yang lebih efisien untuk memproduksi batik dan dapat memenuhi permintaan konsumen dengan cepat.

Dalam suatu industri tujuan awal adalah meraih keberhasilan yang berdampak pada kemajuan suatu industri. Salah satu ukuran keberhasilan kinerja individu industri terletak pada produktivitas. Apabila produktivitas tinggi atau bertambah, maka suatu industri tersebut bisa dikatakan berhasil. Apabila lebih rendah dari standar atau menurun, bisa dinyatakan tidak atau kurang berhasil (Wibowo, 2007).

Produktivitas pengrajin merupakan faktor yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan suatu usaha. Produktivitas yang tinggi akan sangat menguntungkan baik bagi pengusaha maupun bagi karyawannya itu sendiri terutama untuk kesejahteraannya. Produktivitas juga mencerminkan etos pengrajin yang disana tercermin juga sikap mental yang baik. Dengan demikian, baik pengusaha maupun pengrajin yang terlibat berupaya untuk meningkatkan produktivitasnya. Pengrajin pada setiap *home industry* memegang peranan penting karena pengrajin dapat meningkatkan kemampuan *home industry* untuk beroperasi secara efektif dan efisien.

Pada umumnya setiap *home industry* dalam menjalankan usahanya tidak terlepas dari adanya masalah bahan baku, lama kerja, modal. begitu pula yang dialami oleh industri Batik Cirebon. Masalah yang dihadapi oleh industri kecil Batik Cirebon yaitu bahan baku, lama kerja, dan modal.

Pada setiap tahapan produksi batik memerlukan material input berupa bahan baku untuk membuat batik. Besarnya jumlah kapasitas produksi tidak terlepas dari ketersediaan bahan baku. Tersedianya bahan baku dalam jumlah yang cukup dan harga yang dapat di jangkau akan memperlancar produksi. Pengrajin batik di Cirebon masih menggunakan peralatan tradisional seperti canting berfungsi sebagai pena yang di pewarna sebagai tintanya, lilin malam, kompor dan wajan. Hal ini memungkinkan terjadinya proses pembuatan akan memerlukan waktu yang lama, berbeda dengan proses pembuatan nya menggunakan cap atau prining akan menghasilkan output yang lebih banyak.

Pengalaman membatik sangat berpengaruh terhadap output yang di hasilkan, karna semakin lama pengrajin memproduksi batik tulis maka keahlian yang dimiliki banyak dan bisa mengatasi jika terjadi permasalahan. Pengalaman merupakan suatu proses pendidikan yang diperoleh diluar bangku sekolah dari suatu kejadian atau peristiwa yang pernah dialami dan berguna bagi seseorang untuk berbuat lebih baik dari sebelumnya.

Curahan waktu kerja adalah seberapa banyak waktu yang dicurahkan / diberikan oleh seseorang terhadap kegiatan yang dilakukannya. Kontribusi pengrajin yang berupa alokasi waktu dalam usaha batik tulis merupakan

keterlibatan untuk meningkatkan produksi yang baik. Pada kondisi ini, kontribusi diberikan pengrajin.

Modal merupakan permasalahan utama yang menjadi penentu utama maju dan tidaknya suatu industri. Modal merupakan titik kunci setiap industri, dimana modal yang besar akan berpengaruh terhadap besarnya produksi yang dihasilkan. Tersedianya modal dalam jumlah yang besar akan memperlancar industri yang pada akhirnya akan meningkatkan jumlah produksi.

Batik mega mendung salah satu motif ikon Kota Cirebon dan Kabupaten dimana motif ini menggambarkan bentuk sekumpulan awan di langit. Motif mega mendung juga memiliki filosofi bahwa manusia harus mampu meredam amarah atau emosinya dalam setiap dan keadaan apapun, dengan kata lain hati manusia diharapkan bisa tetap tenang, meskipun dalam keadaan marah, seperti halnya awan yang muncul saat cuaca mendung yang dapat menyejukkan suasana di sekitarnya.

Pengrajin sangat banyak membuat produk batik mega mendung, karena permintaan konsumen yang begitu banyak atas batik mega mendung yang sudah terkenal menjadi ikon daerah Cirebon. Sehingga pengrajin lebih memfokuskan pada kuantitas batik mega mendung.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang didapat adalah “Bagaimana profil pengrajin batik tulis serta pengaruh bahan baku, lama kerja, dan modal terhadap produktivitas pengrajin batik tulis mega mendung Cirebon”

### C. Batasan Masalah

Agar dalam pembahasan ini mengarah pada topik permasalahan dalam penelitian, maka di perlukannya batasan masalah dalam hal lokasi penelitian yang hanya di lakukan di sekitar Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon, ruang lingkupnya hanya pada produktivitas pengrajin batik mega mendung, bahan baku satu kali produksi, lama kerja perhari, dan modal satu kali produksi.

### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk menganalisis profil pengrajin batik mega mendung di Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon?
2. Untuk menganalisis modal, bahan baku, dan lama kerja berpengaruh terhadap produktivitas pengrajin batik mega mendung Cirebon?

### E. Manfaat Penelitian

1. Bagi pihak pengrajin Batik di Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon sebagai masukan untuk meningkatkan produktivitas agar dapat meningkatkan output yang bernilai tinggi dan mampu bersaing dengan batik kompetitor lainnya.
2. Dengan adanya penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan sumbangan pikiran dan menambah wawasan kepada pengrajin batik mega mendung di Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon.